

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (World Health Organization, 2021) sampah adalah hasil dari aktivitas manusia yang berbentuk padat, mencakup bahan organik dan anorganik yang dapat terurai atau tidak. Umumnya, sampah dibuang karena dianggap tidak lagi bermanfaat dan dibiarkan menumpuk di sekitar lingkungan. Jenis sampah dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu yang mudah terurai dan yang sulit terurai. Contohnya, sampah organik seperti sisa sayuran, daging, dan daun mudah terurai, sementara sampah seperti plastik, kertas, karet, logam, dan bahan bangunan sulit terurai (Tayeb & Daud, 2021).

Dalam konteks masalah sampah, terdapat tiga aspek utama, yakni hilir, proses, dan hulu. Pada bagian hilir, jumlah pembuangan sampah terus meningkat, sementara pada bagian proses, sumber daya terbatas dimanfaatkan oleh masyarakat dan pemerintah. Di bagian hulu, sistem yang tidak optimal digunakan dalam tahap pemrosesan akhir sampah. Banyak masyarakat meyakini bahwa membakar sampah merupakan bagian dari proses pengelolaan sampah. Namun, tindakan semacam itu dapat berdampak negatif pada kesehatan dan menyebabkan pencemaran lingkungan. Kemungkinan sikap seperti ini bisa dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan tingkat kematangan usia individu (Elamin et al., 2018).

Membangun kesadaran masyarakat adalah suatu tugas yang memerlukan waktu dan usaha yang tidak instan. Hal ini membutuhkan kerjasama dari semua

pihak, termasuk masyarakat, pemerintah, dan pihak lain yang mendukung. Proses pembangunan kesadaran tersebut memakan waktu yang cukup panjang. Selain itu, diperlukan contoh dan teladan positif, serta konsistensi dari pihak pengambil kebijakan di suatu wilayah tertentu. Melalui kegiatan sosialisasi yang berkaitan langsung dengan pengelolaan sampah, dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya pengelolaan sampah (Nurhayati et al., 2020).

Volume sampah plastik di Indonesia mencapai angka yang sangat tinggi dan mengkhawatirkan. Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton setiap tahunnya. Dari jumlah tersebut, sekitar 3,2 juta ton diantaranya adalah sampah plastik yang dibuang ke laut. Selain itu, terdapat sekitar 10 miliar lembar kantong plastik yang dibuang ke lingkungan setiap tahunnya, setara dengan 85.000 ton kantong plastik (Saputra & Mulasari, 2019).

Jumlah sampah padat di Indonesia yang diproduksi secara nasional mencapai 151.921 ton/hari. Berarti, setiap penduduk Indonesia rata-rata membuang sampah padat sebesar 0,85 kg setiap hari. Data Bank Dunia menyebutkan, dari total sampah yang dihasilkan secara nasional hanya 80% berhasil dikumpulkan. Sisanya terbuang mencemari lingkungan. Volume sampah di Indonesia sekitar 1 (satu) juta meter kubik setiap harinya namun, 42% diantaranya yang terangkut dan diolah dengan baik. Jadi sampah yang diangkut setiap harinya sekitar 348.000 meter titik atau sekitar 300.000 ton (Amalia & Putri, 2021).

Menurut informasi yang dikumpulkan oleh KLHK pada tahun 2022, volume sampah di Indonesia mencapai 68,7 juta ton per tahun, dengan komposisi utama

adalah sampah organik, terutama sisa makanan yang mencapai 41,27%. Sekitar 38,28% dari jumlah tersebut berasal dari rumah tangga. Sampah organik juga menjadi penyumbang utama dalam emisi gas rumah kaca jika tidak dikelola dengan baik. Data dari KLHK tahun 2022 juga menunjukkan bahwa sekitar 65,83% sampah di Indonesia masih diangkut dan dibuang ke tempat pembuangan akhir (landfill) (Data Nasional KLH, 2022).

Pada tahun 2022, volume timbulan sampah mencapai sekitar 18,047,237.29 ton per tahun. Dilakukan upaya pengurangan sampah yang mencapai 16,18%, atau sekitar 2,920,218.68 ton per tahun, sementara penanganan sampah telah mencapai 50,68%, setara dengan 9,146,063.45 ton per tahun. Namun, jumlah sampah yang sudah terkelola kini mencapai 66,86%, atau sekitar 12,066,282.13 ton per tahun, sementara jumlah sampah yang belum terkelola sama sekali mencapai 33,14%, atau sekitar 5,980,955.16 ton per tahun (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2023).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di tiga kelurahan (Nagapita, Tambun Nabolon, dan Sumber Jaya) di Kecamatan Siantar Martoba menunjukkan bahwa masih terdapat masyarakat yang membuang sampah dengan membakarnya, membuangnya di lahan kosong milik orang lain, atau mengandalkan petugas kebersihan untuk mengangkut sampah ke tempat pembuangan sementara (TPS). Namun, terdapat warga yang masih membuang sampah sembarangan sehingga menyebabkan sampah berserakan di pinggir jalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “Adakah Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Pembuangan Sampah Di Kecamatan Siantar Martoba?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat di Kecamatan Siantar Martoba terhadap pembuangan sampah.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat di Kecamatan Siantar Martoba terhadap pembuangan sampah rumah tangga
- 2) Untuk mengetahui sikap masyarakat di Kecamatan Siantar Martoba terhadap pembuangan sampah rumah tangga
- 3) Untuk mengetahui hubungan pengetahuan masyarakat dengan pembuangan sampah rumah tangga di Kecamatan Siantar Martoba
- 4) Untuk mengetahui hubungan sikap masyarakat dengan pembuangan sampah rumah tangga di Kecamatan Siantar Martoba.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pembuangan sampah bagi lingkungan.

Hal ini dapat membantu mengubah sikap dan perilaku mereka terhadap sampah, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian teoritis ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dalam bidang tersebut. Ini dapat memicu minat penelitian lebih lanjut dan memperluas pemahaman tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap pembuangan sampah.

